



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PROGRAM PENYALURAN ZAKAT OLEH BAZNAS KABUPATEN SIAK

Azwar¹, Yulia Annisa²

¹Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

azwar.SE.MM@uin-suska.ac.id

²Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

yulia.annisa@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

There is still a poverty rate in Siak Regency, while the collection of zakat funds always increases every year. This study aims to find out the programs for empowering the poor through the distribution of zakat funds by Baznas Siak Regency. This study uses a qualitative descriptive with data collection techniques through documents, reports, brochures. The results showed that the distribution of zakat funds in terms of alleviating poverty was carried out by Baznas Siak through the Siak Prosperous, Siak Smart, Siak Dakwah, Siak Peduli and Siak Sehat programs. These programs have been implemented effectively by the Siak District Baznas. The program begins with providing business capital assistance and training to the poor through the Siak Sejahtera program, the second stage is fostering the morals of the poor through the Siak Da'wah program, the third stage is providing educational assistance to the poor through the Siak Smart program, the fourth stage is providing assistance to fulfill the daily needs of the poor such as rice and other social assistance through the Siak Care program. The fifth stage is providing assistance in the health sector through the Siak Sehat program. The programs implemented have been able to reduce the poverty rate in Siak Regency. However, it is necessary to improve the supervision of the program provided.

Keywords: *Empowerment, Poor Society, Zakat Distribution Program*

ABSTRAK

Masih ada angka kemiskinan di Kabupaten Siak sedangkan penghimpunan dana zakat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program – program pemberdayaan masyarakat miskin melalui program penyaluran dana zakat oleh Baznas Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumen, laporan, brosur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat dalam hal mengentaskan kemiskinan dilakukan oleh Baznas Siak melalui program Siak Sejahtera, Siak Cerdas, Siak Dakwah, Siak Peduli dan Siak Sehat. Program-program tersebut telah dilaksanakan dengan efektif oleh Baznas Kabupaten Siak. Program diawali dengan memberikan bantuan modal usaha dan pelatihan kepada masyarakat miskin melalui program siak sejahtera, tahapan kedua adalah pembinaan akhlak masyarakat miskin melalui program siak dakwah, tahapan ketiga adalah memberikan bantuan biaya Pendidikan kepada masyarakat miskin melalui program siak cerdas, tahapan keempat memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat miskin seperti beras dan bantuan sosial lainnya melalui program siak peduli, tahapan yang kelima memberikan bantuan dibidang Kesehatan melalui program siak sehat. Program-program yang dilaksanakan telah mampu menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Siak. Namun terhadap program yang diberikan diperlu ditingkatkan pengawasannya

Kata kunci: Pemberdayaan, Masyarakat Miskin, Program Penyaluran Zakat

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah yang sulit untuk diatasi. Kemiskinan ada disetiap negara meskipun di negara maju sekalipun apalagi di negara yang sedang berkembang termasuk di Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus diatasi secara komprehensif sehingga tidak ada lagi kemiskinan didunia termasuk Indonesia.

Pada umumnya adalah situasi ketidakmampuan keuangan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini ditandai dengan rendahnya penghasilan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggalnya. (Andriyanto, 2011; Gopal et al., 2021).

Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan maret 2022 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) adalah 26,16 juta jiwa dengan persentase 9,54 persen. Seseorang dikatakan miskin adalah seseorang yang memiliki pengeluaran rumah tangganya di bawah rata-rata Rp 2.395.923 setiap bulannya (Javier, 2022).

Pengertian Kemiskinan secara etimologis, asal kata “kemiskinan” ialah “miskin” yang artinya ketidakmampuan materi atau harta benda yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan hidup serba kekurangan. Menurut BPS kemiskinan adalah kondisi individu yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti sandang, pangan, papan atau tidak mampu untuk hidup layak. (M.Hardi, 2021).

Agama Islam merupakan agama yang memberikan solusi untuk semua masalah dalam kehidupan manusia. baik masalah 'aqidah, akhlak, muamalah, rumah tangga, tetangga, politik, tata negara, kepemimpinan, pengentasan kemiskinan dan lain-lain (F. Setiawan & Hasanah, 2016). Islam berusaha untuk

menyelesaikan masalah kemiskinan dengan baik. Tujuannya adalah untuk menyelamatkan iman, moral, perbuatan dari prilaku-prilaku yang jauh dari nilai-nilai Islam serta mewujudkan semangat persaudaraan sesama umat Islam. Hal diatas menjadi penyebab agama Islam memerintahkan setiap umatnya untuk mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Ilmi, 2017).

Islam mendorong pemeluknya untuk bekerja dengan sungguh-sungguh supaya terhindar dari kemiskinan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat *Ar-Ra'ad* ayat 11:

Sesungguhnya Alah tidak merubah keadaan sesuatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..” (QS *Ar-Ra'd*: (13):11)

Bekerja dan berusaha merupakan cara terpenting untuk mengatasi kemiskinan. Ini adalah pendorong utama untuk menjadi orang kaya sehingga bisa membantu orang lain. Agama Islam melarang untuk tidak membayar gaji seorang karyawan bahkan memerintahkan untuk membayar gaji karyawan sebelum keringatnya kering supaya karyawan dapat dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Arif, 2019). Solusi lain yang ditawarkan oleh Islam dalam mengatasi permasalahan kemiskinan adalah melalui pemberdayaan zakat. Pemberdayaan zakat yang dimaksud tidak hanya pemberian berupa materi habis pakai saja akan tetapi juga harus di sertai dengan pembinaan, pendampingan dan pengawasan agar zakat yang diberikan dapat dikembangkan dalam jangka panjang sebagai modal yang produktif bagi penerimanya. Tujuan akhir dari pemberdayaan zakat ialah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi penerimanya dengan harapan penerima

zakat dapat menjadi muzaki dikemudian hari (Anwar, 2016; Chaniago, 2015; Pratama, 2015).

Penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerimanya merupakan bentuk kepedulian islam kepada orang yang hidup serba kekurangan. Zakat hanya diwajibkan kepada orang yang memiliki kelebihan harta supaya peduli kepada sesama. Zakat sangat tinggi kedudukannya dalam islam, bahkan pada masa Khalifah Abu Bakar Ash - Shiddiq, Khalifah Abu Bakar memerangi orang yang tidak mau mengeluarkan zakat hal ini menunjukkan bahwa membayar zakat adalah sebuah kewajiban yang harus ditunaikan bagi orang yang mampu.

Disamping sebagai kewajiban yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada umat Islam, zakat juga sangat berperan penting dalam mengatasi masalah kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat miskin untuk mencapai kesejahteraan hidup ditengah masyarakat. Namun hal ini hanya dapat terjadi jika pada manajemen dana zakat tersebut dapat dikelola secara efektif dan efisien. Untuk dapat mengelola dana zakat secara efektif dan efisien maka untuk pengelolaan tersebut Islam memerintahkan untuk membentuk amil zakat. Amil Zakat adalah orang atau organisasi yang dibentuk untuk mengelola dana zakat secara profesional yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, menghimpun dan menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketetapan Allah SWT (Riyaldi, 2017).

Lembaga resmi pengelola dana Zakat di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dalam kegiatannya mengumpulkan dan mendistribusikan dana Zakat, Infak dan sedekah kepada masyarakat yang berhak menerimanya (mustahik) untuk mendapatkan penghasilan guna meningkatkan taraf hidup mereka menjadi orang yang akan memberi zakat (Muzakki). BAZNAS Kabupaten Siak

adalah organisasi formal yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak untuk mengelola infaq, zakat dan sedekah secara profesional dengan memfokuskan pada program prioritas, yaitu pemberdayaan Pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, kemanusiaan dan syiar keagamaan.

BAZNAS Kabupaten Siak adalah mitra Pemerintah dalam program-program mengatasi kemiskinan menuju masa depan umat yang lebih baik. Sebagai Pengelola Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh Terbaik Tahun 2015 Provinsi Riau dan berpartisipasi dalam Anugerah Zakat Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2015, BAZNAS Kabupaten Siak memprogramkan untuk kemandirian masyarakat. Penerimaan zakat pada periode 2011-2015 melalui BAZNAS Kabupaten Siak selalu dalam tren positif. Artinya setiap tahun jumlah zakat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut juga berbanding lurus dengan pendistribusian zakat yang terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan zakat (Siak, 2017).

Disamping apresiasi yang diterima oleh BAZNAS Kabupaten Siak dan penghimpunan dana zakat yang selalu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, masih ada angka kemiskinan di Kabupaten Siak. Hal ini menjadi alasan bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Pendistribusian Dana Zakat Di Kabupaten Siak. Analisis dilakukan untuk memaksimalkan dan juga mengukur keberhasilan program. Tujuan artikel ini tidak lain adalah untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan Penyaluran dana zakat oleh BAZNAS untuk meningkatkan kesejahteraan hidup para penerima manfaat di Kabupaten Siak.

Berdasarkan pada literatur penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Romdhoni, 2017), pada lembaga LAZ An-Naafi" Boyolali hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat

produktif meningkatkan pendapatan penerima zakat. selanjutnya Penelitian yang dilakukan (Reza Dasangga & Cahyono, 2020), menyebutkan bahwa program zakat produktif meningkatkan pendapatan mustahik dan menurunkan angka kemiskinan. Penelitian tersebut juga di dukung penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh & Farid, 2019), yang menyebutkan bahwa pengelolaan zakat produktif dapat menurunkan angka kemiskinan di kota lumajang, dana zakat yang disalurkan dapat meningkatkan usaha mustahik. Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan (Purnomo, 2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat mampu menjadikan fakir miskin sebagai penerima zakat menjadi pemberi zakat. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh (M. Samsul Haidir, 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif selain mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan tetapi juga menciptakan wirausahaan baru.

Berdasarkan dari temuan literatur diatas maka pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Objek pada penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak dengan mengkaji program apa saja yang dilakukan oleh BAZNAS Siak dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Siak. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang zakat dalam mengatasi kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivisme, yang mempelajari objek dalam kondisi alamiah (kondisi nyata, bukan kondisi tetap atau eksperimental), dimana peneliti berperan sebagai peran kunci (2019, hlm. 18). Objek dari penelitian deskriptif kualitatif adalah meneliti sekelompok orang atau fenomena lain dalam kondisi yang wajar atau nyata

(tanpa situasi percobaan) untuk menggambarkan fenomena tersebut menjadi sistematis dan terperinci secara faktual dan tepat. (Thabroni, 2022).

Jadi, diketahui bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif ialah untuk menyajikan data, informasi dan karakteristik objek atau topik penelitian secara sistematis dan tepat. Adapun data penelitian ini diperoleh melalui laporan, dokumen, selebaran dan informasi tentang penyaluran zakat di Baznas di Kabupaten Siak. Selanjutnya data yang diperoleh dari penelitian dideskripsikan untuk membantu pembaca agar dapat memahami isi penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyaluran Dana Zakat Oleh BAZNAS Kabupaten Siak

Penyaluran dana Zakat oleh BAZNAS Kabupaten Siak terdiri dari 6 program yaitu Siak Sejahtera, Siak Cerdas, Siak Dakwah, Siak Peduli, Program Siak Sehat.(Siak, 2020)

a. Program Siak Sejahtera

Program Siak Sejahtera melaksanakan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan Usaha Produktif.

Program ini adalah memberikan bantuan kepada masyarakat miskin untuk membuka usaha dibidang perikanan, peternakan, pertanian, perdagangan dan usaha jasa lainnya dengan tujuan untuk menambah penghasilan mereka. Mereka juga diberikan pelatihan sebelum membuka usaha tersebut. Jumlah uang yang dibayarkan pada kegiatan ini adalah Rp2.395.410.000.- (Dua milyar tiga ratus Sembilan puluh lima juta empat ratus sepuluh ribu rupiah). Jumlah penerima manfaat pada kegiatan ini 517 Mustahik.

2. Centra Pertanian Ubi Casesa

Ini adalah salah satu program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang diberikan kepada masyarakat yang

memiliki keahlian dalam bidang pertanian ubi casesa. Program ini dilaksanakan secara berkelompok oleh masyarakat dengan harapan mereka mampu mengembangkan usaha ini untuk meningkatkan pendapatan. Jumlah uang yang digunakan pada kegiatan ini adalah Rp 665.529.000.- (Enam ratus enam puluh lima juta lima ratus dua puluh Sembilan ribu rupiah) dengan Jumlah penerima manfaat sebanyak 73 orang

3. Centra Anak Sapi

Program ini diberikan kepada masyarakat kurang mampu yang memiliki keinginan dalam usaha perternakan sapi. Mereka diberikan pendampingan dan pembinaan secara berkala supaya usaha peternakan ini bisa berkembang secara cepat. Jumlah dana yang digunakan pada kegiatan ini adalah Rp Rp 100.250.00.- (Seratus juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) dengan Jumlah penerima manfaat 9 orang. (Siak, 2020)

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat miskin di Kabupaten Siak melalui program Siak sejahtera, meliputi kegiatan ekonomi masyarakat pola usaha produktif, centra pertanian ubi casesa, centra anak sapi. Program Siak Sejahtera tersebut memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat Islam di Kabupaten Siak dengan mengurangi kemiskinan untuk meningkatkan perekonomian. Program ini menurut hemat penulis pemberian zakat saja tidak akan dapat merubah tingkat kesejahteraan masyarakat secara spontan akan tetapi perlu diberikan pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat sehingga peluang masyarakat untuk gagal dalam usaha tersebut sangat kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Annisa bahwa suatu program pemberdayaan masyarakat memang harus mencakup pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengubah pola pikir (persepsi dan pola pikir) masyarakat (Annisa, 2022). Begitu halnya

dengan program pendistribusian zakat jika dilakukan secara berkelanjutan dan didampingi dengan pembinaan dan pelatihan serta disalurkan dengan memegang prinsip profesionalitas, transparan dan akuntabel maka kemiskinan akan dapat teratasi (Herman & Purnomo, 2022).

b. Siak Cerdas

Program Siak Cerdas melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Mahasiswa binaan

Program ini adalah program bantuan pembiayaan kuliah mahasiswa dalam rangka pembinaan mahasiswa dalam bentuk pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal), biaya kos, pembelian buku, uang saku untuk tiap bulannya. Jumlah mahasiswa yang menerima program ini tersebar di beberapa kampus unggulan di dalam negeri dan di luar negeri seperti Universitas Airlangga, Universitas Gajah Mada, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Sultan Syarif Kasim di Riau, serta Universitas Al Azhar di Mesir. Besar dana yang di optimalkan pada program ini adalah sebesar Rp 331.446.704.- dengan Jumlah penerima manfaat dari 29 Orang dari 10 Kecamatan.

2. Santri Binaan

Program ini adalah bantuan terhadap santri yang sekolah di Pondok Pasantren. Bantuan yang diberikan adalah dalam bentuk pembayaran uang SPP, perlengkapan sekolah, pembelian tiket pesawat, pembelian buku dan uang belanja bulannya atau uang saku sesuai dengan peraturan. Santri ini tersebar ini di beberapa Pondok Pesantren yaitu SMA Islamic Center Siak dan SMP Cendekia Baznas, Pondok Pasantren Baitul Hidayah Bandung, Pondok Pasantren Modern Darussalam Gontor. Jumlah dana yang digunakan pada kegiatan ini adalah Rp Rp. 74.708.461, dengan Jumlah penerima manfaat 16 orang dari 7 Kecamatan.

3. Biaya Pendidikan

Program ini adalah memberikan bantuan kepada Siswa atau Mahasiswa yang sedang melaksanakan Pendidikan. Bantuan diberikan dalam bentuk pembayaran pembelian seragam sekolah, pembayaran SPP, pembiayaan uang pendaftaran perguruan tinggi atau pendaftaran sekolah, biaya pelatihan atau magang. Jumlah dana yang disalurkan Rp. 549.031.900. Jumlah penerima manfaat adalah 174 Orang dari 14 Kecamatan.

4. Pondok Pasantren Binaan

Program ini adalah memberikan bantuan kepada pondok pasantren dengan tujuan untuk pembinaan supaya lebih berkembang. Bantuan ini diberikan setiap bulannya kepada Pondok Pasantren tapi juga diikuti dengan laporan pertanggung jawaban untuk dapat tahap selanjutnya. Jumlah pondok pasantren yang mendapatkan program ini adalah sebanyak 12 Pondok. Bantuan yang diberikan setiap bulannya pada kegiatan ini adalah Rp.3.500.000,- (Tiga juta lima ratus ribu rupiah). Jumlah total dana yang digunakan Rp. 633.000.000 dengan jumlah penerima manfaat 12 Pondok Pesantren dari 7 Kecamatan.(Siak, 2020)

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Baznas Siak melalui program Siak cerdas yang meliputi program mahasiswa binaan, program santri binaan, program biaya pendidikan, program pondok pasantren binaan. Artinya disamping Baznas Siak memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat miskin melalui program siak sejahtera, Baznas Siak juga memberikan bantuan Pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Hal ini sangat membantu percepatan kesejahteraan masyarakat di bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagian dalam peningkatan ilmu pengetahuan di kabupaten siak. Pemberian zakat pada program Siak Cerdas ialah untuk menjadikan generasi muda di Kabupaten Siak untuk terus dapat menempuh pendidikan tanpa harus terbebani dengan kondisi ekonomi. Tujuannya ialah

mengajarkan kepada peserta didik sebagai penerima zakat untuk dapat terlibat dalam kemajuan zaman, untuk memandirikan masyarakat melalui mindset yang positif, dan meningkatkan kompetensi dalam berusaha sehingga adanya peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tujuan program Siak Cerdas sejalan dengan dengan tujuan pembangunan masyarakat ialah memperkuat kompetensi diri atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui pendidikan (Supsiloi, 2019). Melihat hal ini menurut hemat penulis bahwa program Baznas Siak Cerdas inisiatif sistematis terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran dana zakat di bidang pendidikan.

c. Siak Dakwah

Program Siak Dakwah Melaksanakan program sebagai berikut :

1. Santunan Muallaf

Program ini adalah program pembinaan bagi para Muallaf. Tujuan dari program ini adalah supaya para muallaf lebih dekat kepada Islam dan dapat meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT. Bantuan diberikan setiap bulannya selama dua tahun melalui rekening kepada para Muallaf. Jumlah total anggaran yang telah digunakan adalah Rp 24.413.000 dengan jumlah penerima manfaat 24 orang.

2. Dai Mukim

Tujuan program ini adalah untuk memberikan pencerahan kepada daerah-daerah yang masyarakat rawan aqidahnya. Pencerahan atau pembinaan berkelanjutan kepada masyarakat yang rawan aqidah tersebut diberikan oleh seorang Dai yang bermukim di daerah tersebut. Bantuan bagi Dai tersebut diberikan setiap bulannya sebesar Rp 2.000.000,- (Dua juta rupiah). Jumlah dana yang disalurkan pada kegiatan ini adalah sebesar Rp 21.000.000. Jumlah penerima manfaat 1 orang dari 1 Kecamatan.

3. Kultum Ramadhan

Program ini adalah salah satu program dibulan Ramadhan untuk meningkatkan syiar Islam melalui media Siak TV. Jumlah dana yang disalurkan pada kegiatan ini adalah Rp 8.100.000 dengan jumlah penerima manfaat adalah 35 orang.(Azwar, n.d.)

Program yang dilakukan Baznas Siak melalui Siak Dakwah yang meliputi santunan muallaf, Dai Mukim, kultum Ramadhan menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan untuk program pengentasan kemiskinan secara fisik di Kabupaten Siak, namun juga terkonsentrasi dibidang perbaikan moral atau akhlak. Peningkatan pendapatan masyarakat yang tidak diringi oleh perilaku yang baik maka keadaan masyarakat sukar untuk mendapatkan kesejahteraan dan kemaslahatan. Hal ini bisa saja terjadi pada masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi namun tidak memiliki nilai-nilai agama yang kuat maka masyarakat akan mudah melaksanakan perjudian, perzinahan, narkoba dan lain sebagainya. Berdasarkan hal itu dengan adanya Program Siak Dakwah ini khusus diperuntukkan untuk memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat.

Menurut (Ghozali et al., 2022) bahwa ada beberapa tahapan yang dapat dilaksanakan oleh da'i sebagai langkah penguatan nilai Aqidah, moral dan akhlak masyarakat pada kegiatan pemberdayaan agama, diantaranya; education and teaching, bimbingan dan konseling, dan sekolah lapangan melalui FGD. Diharapkan melalui program Siak Dakwah tujuan pemberdayaan agama dapat tercapai. Selain itu program ini juga untuk menarik minat para pemuda Kabupaten Siak untuk dapat mengembangkan potensinya pada bidang dakwah sehingga melahirkan banyaknya para da'i untuk kemaslahatan masyarakat siak di bidang agama. Berdasarkan hal itu, program Siak Dakwah ini sejalan dengan

tujuan pemberdayaan agama yaitu sebagai terobosan agar masyarakat dapat sejahtera dalam aspek fisik dan rohani (Ansori, 2019; A. I. Setiawan, 2012).

d. Siak Peduli

1. Instalasi Listrik Gratis

Program ini adalah memberikan bantuan listrik gratis bagi masyarakat miskin. Program ini bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan PLN dalam bentuk MoU. Tujuan program ini adalah mewujudkan program Siak Terang, artinya tidak ditemukan lagi masyarakat miskin di Kabupaten Siak yang tidak mendapat penerangan dirumahnya. Jumlah dana yang disalurkan pada program ini adalah Rp. 340.733.720 dengan jumlah penerima manfaat adalah 192 orang.

2. Tanggap Bencana Korban Kebakaran

Program ini adalah memberikan bantuan kepada masyarakat Siak yang mendapatkan musibah kebakaran. Ketika ada masyarakat yang mendapatkan musibah, Tim relawan Baznas akan langsung datang ke lokasi kebakaran dan menyerahkan bantuan tunai Sebesar Rp. 5.000.000,- kepada setiap korban. Jumlah dana yang disalurkan pada program ini adalah Rp. 254.770.000 (Dua ratus lima puluh empat juta tujuh ratus tujuh puluh ribu rupiah) dengan jumlah penerima manfaat adalah 65 Kepala Keluarga.

3. Bantuan Biaya Hidup

Kegiatan ini adalah bentuk kepedulian Baznas Siak kepada Fakir di Kabupaten Siak. Tujuan program ini adalah untuk memastikan tidak ada masyarakat yang sangat miskin yang kelaparan di Kabupaten Siak. Bantuan diberikan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yang sangat miskin. Jumlah dana yang disalurkan pada kegiatan ini adalah Rp 20.819.000.-

4. Gharimin (Tunggakan Orang Berhutang)

Program ini adalah program memberikan bantuan kepada orang yang memiliki hutang. Tujuan ini adalah supaya orang yang memiliki hutang bisa cepat melunasi hutangnya dan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Jumlah dana yang disalurkan pada kegiatan ini adalah Rp. 3.700.000.- dengan jumlah penerima manfaat adalah 3 mustahik.

5. Bantuan Ekonomi Fakir Permanen

Program ini merupakan memberikan bantuan setiap bulannya kepada masyarakat yang sangat miskin (cacat, jompo, lansia) yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Bantuan diberikan melalui ATM sebesar Rp.300.000 per bulan selama seumur hidup mereka. Jumlah dana yang disalurkan pada kegiatan ini adalah Rp 363.800.000.- dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 107 orang.

6. Bantuan Disabilitas

Program ini adalah menyalurkan bantuan langsung kepada orang-orang cacat di Kabupaten Siak dalam bentuk tangan dan tangan palsu, tongkat dan lain sebagainya. Tujuan bantuan ini adalah untuk meringankan beban hidup mereka dan mereka mampu untuk tetap produktif. Jumlah dana yang disalurkan pada kegiatan ini adalah Rp 38.000.000 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 19 Mustahik.

7. Penyelenggaraan jenazah orang terlantar dan tanpa identitas

Program ini merupakan memberikan bantuan untuk penyelenggaraan jenazah untuk orang-orang terlantar. Program ini supaya orang-orang terlantar mendapatkan haknya sebagai seorang muslim. Jumlah dana yang disalurkan pada kegiatan ini adalah Rp. 1.300.000.- dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 2 orang.

8. Rumah Layak Huni

Program ini adalah memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kabupaten Siak dimana mereka belum

memiliki rumah yang layak untuk dijadikan tempat tinggal. Program ini dialokasikan setiap tahunnya 1 rumah untuk 14 Kecamatan. Jumlah dana yang disalurkan pada kegiatan ini adalah Rp. 734.045.000.- dengan jumlah penerima manfaat 24 mustahik.

9. ATM beras

Program ini adalah menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan pangannya, yang disebabkan keadaan ekonomi yang sulit, bantuan diberikan melalui ATM Beras mustahik seperti beras. Tujuan dari program ini ialah membantu masyarakat miskin dalam mengurangi beban pengeluaran dan dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pola pelaksanaan program ini dilakukan di masjid pengambilan beras oleh masyarakat miskin dapat dilakukan setiap hari pada saat sebelum masuk waktu adzan subuh sampai dengan setelah shalat subuh. Tujuannya ialah untuk mengajak masyarakat miskin supaya melaksanakan shalat berjamaah di masjid terutamanya pada waktu shalat subuh. Masing-masing masyarakat miskin akan mendapatkan 2 liter beras setiap kali pengambilannya dan pengambilannya hanya dapat dilakukan satu kali dalam satu hari. Penerima manfaat dari program ini adalah masyarakat yang termasuk kategori sangat miskin. Jumlah dana yang disalurkan pada program ini adalah Rp 941.149.800.- (Sembilan ratus empat puluh satu juta seratus empat puluh sembilan ribu delapan ratus rupiah) dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 1.014 mustahik. (Siak, 2020)

Program yang dilaksanakan Baznas Siak melalui program Siak Peduli yang terdiri dari 16 program yang tersebut diatas menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Siak tidak hanya berfokus kepada pemberian modal usaha, bantuan biaya Pendidikan dan perbaikan akhlak

tetapi juga meliputi bantuan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, pakaian dan rumah layak huni bagi masyarakat miskin sampai kepada kebutuhan penunjang lainnya seperti bantuan biaya hidup, pemasangan instalasi listrik dan bantuan sosial lainnya.

e. Siak Sehat

1. Bantuan Pendamping Pasien

Program ini difokuskan untuk membantu pendamping pasien yang sedang di rawat di rumah sakit untuk menutupi biaya hidup pasien yang tidak mampu selama maksimal 10 hari @ 50.000/hari. Bantuan diberikan Program ini sinergis dengan Program Pelayanan Kesehatan Gratis Pemerintah Kabupaten Siak, karena program Baznas menanggung biaya pengiriman pasien karena berobat gratis. Jumlah dana yang disalurkan pada program ini adalah Rp 14.750.000.- dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 38 mustahik.

2. Bantuan Pengobatan Pasien

Program ini diberikan kepada Mustahik yang dirawat inap, bantuan diberikan karena yang bersangkutan tidak memiliki asuransi kesehatan BPJS, Jamkesmas, Jamkesda, dll, bantuan diberikan dengan syarat Mustahik harus mengisi dokumen tersebut dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Jumlah total anggaran yang berikan pada kegiatan ini adalah Rp. 418.854.800.- dengan jumlah penerima manfaat 130 orang.

3. Bantuan Jamban Sehat

Program ini diberikan kepada mustahik yang belum memiliki WC, bantuan diberikan karena yang bersangkutan sangat kurang mampu, bantuan diberikan dengan syarat-syarat tertentu yang sudah diverifikasi oleh verifikator. Jumlah total dana yang diberikan adalah Rp. 2.720.000.- dengan jumlah penerima manfaat 68 orang (Siak, 2020)

Program ini adalah program yang fokus mengatasi masalah kesehatan bagi masyarakat miskin. Masalah kesehatan sering kali menjadi masalah penting dikalangan masyarakat miskin. Karena biaya pengobatan yang sangat mahal menjadi kendala bagi masyarakat untuk berobat ke Rumah Sakit. Masyarakat miskin disamping mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari kemudian ditambah lagi dengan biaya pengobatan yang sangat mahal akan menyebabkan masalah kemiskinan sangat lambat untuk diatasi. Sejalan dengan pendapat (Alfianti, 2016; Annisa, 2022) bahwa kesehatan masyarakat dengan kemiskinan merupakan dua hal yang saling berkaitan dan berpengaruh secara timbal balik. Tingkat kesehatan yang menurun akan mengurangi produktivitas masyarakat dan tentunya akan menghambat masyarakat dalam mendapatkan biaya kebutuhan sehari-hari ditambah lagi dengan beban biaya pengobatan.

Program ini tentunya sudah sejalan dengan konsep pemberdayaan kesehatan masyarakat diantaranya kegiatan peningkatan pemahaman kesehatan untuk pencegahan dan perlindungan melalui pendamping pasien, kegiatan penyembuhan dan pemulihan melalui program Pengobatan Pasien, serta perubahan perilaku hidup bersih melalui Jamban sehat (Darusman, 2022). Baznas Kabupaten Siak hadir untuk membantu mengatasi masalah Kesehatan ini melalui program bantuan pendamping pasien, bantuan pengobatan pasien dan bantuan jamban sehat. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat miskin melalui dana zakat yang dilakukan Baznas Kabupaten Siak lebih komprehensif dan menyentuh setiap permasalahan yang dialami oleh masyarakat miskin sehingga dengan adanya program Siak Sehat akan mendorong peningkatan kesehatan dan

perubahan perilaku sehat bagi masyarakat Kabupaten Siak.

B. Analisis Aspek Pemberdayaan Masyarakat Miskin

Pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan meningkatkan pengaruh pada proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. (Annisa et al., 2020)

Program Zakat oleh Baznas Kabupaten Siak ini sejalan dengan konsep pengembangan dan pemberdayaan masyarakat bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai proses bantuan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bawah tindakan kolektif yang mereka miliki.

Program-program yang dilaksanakan oleh Baznas Kabupaten Siak telah dilaksanakan dengan efektif dan sistematis, dimana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di kabupaten Siak diawali dengan program Siak Sejahtera. Program ini adalah menyalurkan modal usaha kepada masyarakat yang tidak mampu untuk membuka usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dimana program ini juga dibekali dengan pelatihan sebelum mereka memulai usaha. Kemudian tahapan kedua yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Siak adalah dengan memberikan bantuan Pendidikan bagi keluarga miskin atau kurang mampu, dimana biaya Pendidikan ini sangat berat dirasakan oleh masyarakat miskin.

Tahapan ketiga yang dilakukan oleh Baznas Siak dalam mengetaskan kemiskinan adalah melalui program Siak Dakwah. Program ini dilakukan adalah untuk memperbaiki ahklak masyarakat, karena peningkatakan pendapatan yang tidak diringi oleh peningkatan perilaku baik maka masyarakat akan terjerumus kepada hal-hal negatif seperti judi, minuman keras, narkoba dan lain sebagainya. Tahapan keempat yang

dilakukan oleh Baznas Kabupaten Siak adalah melalui program Siak Peduli, program ini adalah terfokus kepada bantuan kehidupan sehari-hari masyarakat miskin seperti beras, pakaian, dan rumah layak huni serta bantuan sosial lainnya. Selanjut program yang terakhir yang dilakukan oleh Baznas Siak adalah program Siak Sehat. Masyarakat miskin disamping mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari kemudian ditambah lagi dengan biaya pengobatan yang sangat mahal akan menyebabkan masalah kemiskinan sangat lambat untuk diatasi. Baznas Kabupaten Siak hadir untuk membantu mengatasi masalah Kesehatan ini melalui program bantuan pendamping pasien, bantuan pengobatan pasien dan bantuan jamban sehat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Siak, tercatat angka kemiskinan di kabupaten itu tahun lalu, dari 5,17 persen turun menjadi 5,02 persen. Sementara terkait kemiskinan ekstrem di Siak, terdapat enam ribu orang yang memiliki pendapatan di bawah satu dollar Amerika Serikat atau sekitar Rp14 ribu-15 ribu per hari. "Pada 2023, arahnya ke UMKM dengan sasaran masyarakat miskin ekstrem, karena targetnya 2024 yang miskin ekstrem ini harus nol," kata Bupati Siak Alfredri di Siak, Rabu. Terkait pendanaan UMKM tersebut, katanya, dianggarkan melalui organisasi perangkat daerah sesuai bidangnya. Selain bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Siak, diminta juga nanti dari dana desa dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) daerah. (M.Hardi, 2021)

Hal ini menunjukkan bahwa program-program pemberdayaan masyarakat miskin melalui penyaluran dana zakat yang tepat yaitu bantuan berupa modal usaha dan bantuan lainnya yang diberikan oleh Baznas Siak kepada masyarakat miskin telah mampu

meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin Kabupaten Siak.

Program Bantuan zakat oleh Baznas kabupaten siak tidak hanya semata-mata berupa bantuan materi saja. Akan tetapi juga disertai dengan peningkatan keterampilan (Annisa et al., 2020). Selain itu program baznas ini juga menekan pada pemberdayaan berbasis dakwah melalui program Siak Dakwah berupa Santunan Muallaf Dai Mukim, dan Kultum Ramadhan. Pemberdayaan masyarakat berbasis dakwah ini yang lebih menekankan pada upaya peningkatan kualitas dan kesejahteraan masyarakat dalam segi keagamaan dan upaya peningkatan dan pengembangan dakwah Islam melalui program Siak Dakwah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pemberdayaan masyarakat miskin melalui penyaluran dana zakat oleh Baznas Kabupaten Siak dilakukan melalui 5 (lima) tahapan yaitu melalui program Siak Sejahtera, Siak Cerdas, Siak Dakwah, Siak Peduli dan Siak Sehat.

Program-program tersebut telah mampu memberdayakan masyarakat miskin menjadi lebih produktif sehingga program-program yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Siak berhasil memberikan kontribusi dalam rangka menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Siak yaitu dari 5,17 persen turun menjadi 5,02 persen. Hal ini tentunya program - program yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Siak harus lebih ditingkatkan sehingga angka kemiskinan di Kabupaten Siak turun menjadi 0 persen. Disamping itu juga program-program yang diberikan kepada masyarakat miskin perlu ditingkatkan terkait dengan bimbingan dan pengawasan terhadap program-program yang diberikan kepada masyarakat miskin sehingga peluang-peluang kegagalan usaha tersebut dapat diminimalisir.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, R. K. (2016). *Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Pendidikan, Kesehatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Barat*. Universitas Negeri Padang.
- Andriyanto, I. (2011). Strategi pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 25–46.
- Annisa, Y. (2022). PEMBERDAYAAN KPM PKH MELALUI KEGIATAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 7(2), 1–27.
- Annisa, Y., Kamal, T., & Alkhendra, A. (2020). Family Development Session Sebagai Program Anti-Kemiskinan di Desa Pungut Hilir? Kajian atas Efektivitas dan Kemandirian. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 103–124. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-05>
- Ansori, T. (2019). Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat. *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 2(01), 33–44.
- Anwar, A. S. H. (2016). Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Zakat. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 51–61.
- Arif, M. S. (2019). Ju'Alah Dalam Pandangan Islam. *Siyasah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2).
- Azwar, A. (n.d.). Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat di Baznas Kabupaten Siak. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 4(1), 66–85.

- Chaniago, S. A. (2015). Pemberdayaan zakat dalam mengentaskan kemiskinan. *Jurnal Hukum Islam*, 47–56.
- Darusman, D. (2022). PEMBERDAYAAN BERBASIS MASJID: BENTUK AKTUALISASI PEMBERDAYAAN DI MASJID NURUL HIKMAH KEMANTAN AGUNG, KERINCI-JAMBI. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(2), 82–92.
- Ghozali, A., Annisa, Y., & Muhlasin, M. (2022). Da'wah in community development: Analysis of community development methods in the Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(2), 241–256.
- Gopal, P. S., Rahman, M. A. A., Malek, N. M., Singh, P. S. J., & Hong, L. C. (2021). Kemiskinan Adalah Satu Fenomena Multidimensi: Suatu Pemerhatian Awal. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(1), 40–51.
- Herman, H., & Purnomo, D. (2022). Efektivitas Pendistribusian Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 430–437.
- Ilmi, S. (2017). Konsep pengentasan kemiskinan perspektif islam. *Al-Maslahah*, 13(1), 67–84.
- Javier, F. (2022). *jumlah-penduduk-miskin-dan-tingkat-kemiskinan-maret-2022-menurun @ data.tempo.co*. <https://data.tempo.co/data/1493/jumlah-penduduk-miskin-dan-tingkat-kemiskinan-maret-2022-menurun>
- M. Samsul Haidir. (2019). Revitalization of productive zakat distribution as efforts to eradicate poverty in the modern era. *Muqtasid: Journal of Islamic Banking and Economics*, 10(1), 57–68. <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/d22d4-2605-6335-1-pb.pdf>
- M.Hardi. (2021). *Dampak Kemiskinan : Pengertian, Faktor Internal Eksternal, Cara Mengatasi*. <https://www.gramedia.com/literasi/dampak-kemiskinan/>
- Masrurroh, I., & Farid, M. (2019). Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Lumajang Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8(No.1), 209–229. <http://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/348>
- Pratama, Y. C. (2015). Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tauhidinomics: Journal Of Islamic Banking And Economics*, 1(1), 93–104.
- Purnomo, J. H. (2018). Pengaruh pengelolaan zakat terhadap penanggulangan kemiskinan dengan pemberdayaan zakat dan pendayagunaan zakat sebagai variabel moderating (studi di yayasan sosial dana al-falah (YDSF) propinsi Jawa Timur. *Digital Library UIN Sunan Ampel*, 1–136.
- Reza Dasangga, D. G., & Cahyono, E. F. (2020). Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1060. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1060-1073>
- Riyaldi, M. H. (2017). Kedudukan dan prinsip pembagian zakat dalam mengatasi permasalahan kemiskinan (analisis pandangan yusuf qardhawi). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 3(1), 17–27.
- Romdhoni, A. H. (2017). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Al-Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum*

- Islam*, 3(1), 23–35.
<https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>
- Setiawan, A. I. (2012). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 262–347.
- Setiawan, F., & Hasanah, I. (2016). Kemiskinan dan Pengentasannya dalam pandangan Islam. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(2).
- Siak, B. (2017). *Dokumentasi BAZNAS Siak Tahun 2017*.
- Siak, B. (2020). *Laporan-Pengelolaan-ZIS-BAZNAS-Kab.-Siak-Tahun-2020*.
- Supsiyani, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(1), 20–30.
- Thabroni, G. (2022). *Pengertian Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>
- Alfianti, R. K. (2016). *Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Pendidikan, Kesehatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Barat*. Universitas Negeri Padang.
- Andriyanto, I. (2011). Strategi pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 25–46.
- Annisa, Y. (2022). PEMBERDAYAAN KPM PKH MELALUI KEGIATAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 7(2), 1–27.
- Annisa, Y., Kamal, T., & Alkhendra, A. (2020). Family Development Session Sebagai Program Anti-Kemiskinan di Desa Pungut Hilir? Kajian atas Efektivitas dan Kemandirian. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 103–124. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-05>
- Ansori, T. (2019). Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat. *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 2(01), 33–44.
- Anwar, A. S. H. (2016). Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Zakat. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 51–61.
- Arif, M. S. (2019). Ju'Alah Dalam Pandangan Islam. *Siyasah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2).
- Azwar, A. (n.d.). Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat di Baznas Kabupaten Siak. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 4(1), 66–85.
- Chaniago, S. A. (2015). Pemberdayaan zakat dalam mengentaskan kemiskinan. *Jurnal Hukum Islam*, 47–56.
- Darusman, D. (2022). PEMBERDAYAAN BERBASIS MASJID: BENTUK AKTUALISASI PEMBERDAYAAN DI MASJID NURUL HIKMAH KEMANTAN AGUNG, KERINCI-JAMBI. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(2), 82–92.
- Ghozali, A., Annisa, Y., & Muhlasin, M. (2022). Da'wah in community development: Analysis of community development methods in the Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(2), 241–256.
- Gopal, P. S., Rahman, M. A. A., Malek, N. M., Singh, P. S. J., & Hong, L. C. (2021). Kemiskinan Adalah Satu Fenomena Multidimensi: Suatu Pemerhatian Awal. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(1), 40–51.
- Herman, H., & Purnomo, D. (2022). Efektivitas Pendistribusian Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional

- Kabupaten Siak. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 430–437.
- Ilmi, S. (2017). Konsep pengentasan kemiskinan perspektif islam. *Al-Maslahah*, 13(1), 67–84.
- Javier, F. (2022). *jumlah-penduduk-miskin-dan-tingkat-kemiskinan-maret-2022-menurun @ data.tempo.co*. <https://data.tempo.co/data/1493/jumlah-penduduk-miskin-dan-tingkat-kemiskinan-maret-2022-menurun>
- M. Samsul Haidir. (2019). Revitalization of productive zakat distribution as efforts to eradicate poverty in the modern era. *Muqtasid: Journal of Islamic Banking and Economics*, 10(1), 57–68. <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/d22d4-2605-6335-1-pb.pdf>
- M.Hardi. (2021). *Dampak Kemiskinan : Pengertian, Faktor Internal Eksternal, Cara Mengatasi*. <https://www.gramedia.com/literasi/dampak-kemiskinan/>
- Masruroh, I., & Farid, M. (2019). Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Lumajang Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8(No.1), 209–229. <http://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/348>
- Pratama, Y. C. (2015). Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tauhidinomics: Journal Of Islamic Banking And Economics*, 1(1), 93–104.
- Purnomo, J. H. (2018). Pengaruh pengelolaan zakat terhadap penanggulangan kemiskinan dengan pemberdayaan zakat dan pendayagunaan zakat sebagai variabel moderating (studi di yayasan sosial dana al-falah (YDSF) propinsi Jawa Timur. *Digital Library UIN Sunan Ampel*, 1–136.
- Reza Dasangga, D. G., & Cahyono, E. F. (2020). Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1060. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1060-1073>
- Riyaldi, M. H. (2017). Kedudukan dan prinsip pembagian zakat dalam mengatasi permasalahan kemiskinan (analisis pandangan yusuf qardhawi). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 3(1), 17–27.
- Romdhoni, A. H. (2017). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Al-'Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>
- Setiawan, A. I. (2012). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 262–347.
- Setiawan, F., & Hasanah, I. (2016). Kemiskinan dan Pengentasannya dalam pandangan Islam. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(2).
- Siak, B. (2017). *Dokumentasi BAZNAS Siak Tahun 2017*.
- Siak, B. (2020). *Laporan-Pengelolaan-ZIS-BAZNAS-Kab.-Siak-Tahun-2020*.
- Supsiolani, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(1), 20–30.
- Thabroni, G. (2022). *Pengertian Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>

